

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDITI UMKM DI SULAWESI UTARA PERIODE 2012.1-2015.4

*FAKTORS INFLUENCE ON CREDIT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
NORTH SULAWESI 2012.1-2015.4*

Andrew Mandolang¹, Robby Joan Kumaat², Audie Niode O Niode³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115 Indonesia

Email : andrewmandolang86@gmail.com

ABSTRAK

UMKM kini menjadi pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk Sulawesi Utara. Sumbangi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan tenaga kerja dan PDRB begitu terasa khususnya bagi daerah Sulawesi Utara, tetapi dalam pengembangan UMKM ada salah satu hal yang menjadi permasalahan yang umum dalam mendorong perkembangannya yaitu modal. Perbankan sebagai pihak intermediasi bisa melakukan suntikan modal kepada UMKM melalui kredit UMKM. Namun dalam pemberian kredit ada rasio-rasio internal yang harus di perhatikan oleh perbankan diantaranya yaitu Dana Pihak ketiga (DPK) dan Noan Performing Loan (NPL). Penelitian ini meneliti hal-hal atau rasio yang di perhatikan dalam memberikan kredit dan bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh DPK dan NPL terhadap Kredit UMKM di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM dan NPL juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM

Kata Kunci : *kredit UMKM, DPK, NPL*

ABSTRACT

Small and medium enterprises (SME) today to be incentive in devolepment economic Indonesian particularly in North Sulawesi. Impact of SME to growt economic, growt labor and GDP is so great for north sulawesi. In the progress of SME the are general problem in face its capital. Banking as the intermedasi can gives capital for SME But in credit proses there are some ratio must considered by banking one of them is Third party-funds and Noan Performing Loan. This reserch take up How the influence from that rasio to SME credit. this research to attention the impact Third party-funds and Noan Performing Loan to SME credit in North Sulawesi. This research use analysis techniques regression with Ordinary Least Square (OLS) method and use seconds data. research shows third party funds have related positive and significant on SME credit and NPL also have related positive and significant impact on SME credit.

Keyword : SME Third party-funds, Noan Performing Loan

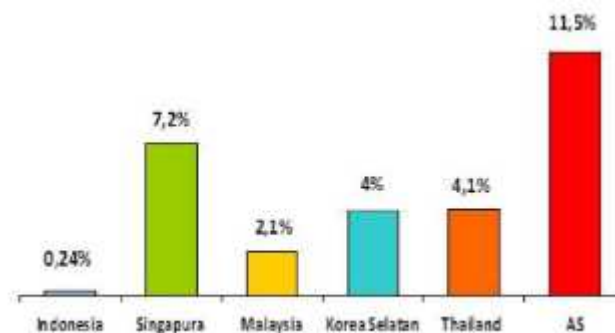
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Usaha mikro, kecil menengah (UMKM) merupakan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi (Bank Dunia, 2005), UMKM memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara karena adanya kontribusi yang positif pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan besarnya sumbangsi yang di berikan dari UMKM ke GDP. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 52,76 juta unit (BPS,2009). Data menunjukkan bahwa UMKM terbukti berkontribusi sebesar 56,92% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp1.213,25 Triliun (BPS 2009). Selain itu, UMKM memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja (menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja) dan memiliki jumlah yang besar dari total unit usaha di Indonesia serta kontribusi yang cukup besar terhadap investasi di Indonesia yaitu sebesar Rp222,74 Triliun atau 51,80% dari total investasi pada tahun 2008 (data BPS 2009).

keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi oleh karena itu ketika Indonesia memasuki MEA 2015 UMKM menjadi salah satu sorotan utama dalam pembahasan persiapan menghadapi MEA, pada krisis ekonomi global yang melanda Eropa dan Amerika Serikat pada 2008 dan 2012 perekonomian Indonesia tetap stabil dengan masuk 3 besar pertumbuhan ekonomi dunia. salah-satu sektor yang berperan penting di dalamnya yaitu UMKM yang mana ketika perusahaan-perusahaan besar dunia yang mulai bangkrut akibat krisis global UMKM tetap bisa bertahan dikarenakan dapat berdiri sendiri dan tidak terpengaruh perekonomian global.

Gambar 1.1
Jumlah Wirausaha di Beberapa Negara



(kompas 14 february 2011)

Peran UMKM dalam pembangunan dapat di lihat dari beberapa indikator; pertama keterlibatan UMKM terhadap pembentukan pendapatan perkapita. Kedua, keterlibatan UMKM terhadap PDRB. Ketiga, keterlibatan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini kita bisa melihat kontribusi yang positif UMKM terhadap pendapatan perkapita, pertumbuhan PDRB, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan UMKM di Indonesia apalagi jumlah wirausaha di Indonesia masih cenderung sedikit jika di bandingkan dengan negara-negara lain.

Di Indonesia masih perlu dikembangkannya kualitas dan kuantitas UMKM, jika di dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. UMKM di Indonesia masih perlu dikembangkan dari segi kualitas dan kuantitas. Kurangnya penggunaan teknologi dalam UMKM, pencatatan keuangan yang belum profesional, dan yang terpenting adalah masalah “modal” untuk pengembangan usaha. Hal ini sangat penting dikarenakan UMKM butuh suntikan dana agar supaya usahanya bisa berkembang juga adanya pengembangan UMKM di daerah-daerah.

Sulawesi Utara juga mengalami pertumbuhan UMKM. Perkembangan UMKM di Sulawesi Utara tidak terlepas dari dukungan perbankan. Sektor perbankan sangat penting dalam memberikan suntikan modal untuk UMKM. Jika UMKM di Indonesia terlebih Sulawesi Utara bisa dengan mudah mendapatkan modal maka UMKM bisa mengembangkan usaha atau berinovasi sekaligus meningkatkan jumlah dan juga sumbangsi UMKM dalam perekonomian akan langsung terasa dalam pertumbuhan ekonomi, naiknya pendapatan perkapita, mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran.

Kondisi UMKM di Sulut cukup baik. Terlihat dari peningkatan jumlah UMKM di Sulut, yang terus berkembang. Data tahun 2014 mencatat, UMKM di Sulut menyentuh 80.202 dan menyerap 188.722 tenaga kerja. Angka jumlah UMKM ini, meningkat setiap tahun dimana peningkatan tertinggi di tahun 2011 ke 2014 yaitu meningkat 33,60 persen untuk total kredit UMKM sendiri di Sulut mencapai Rp7,1 triliun. Nilai ini, mencapai 28 persen dari total kredit produktif perbankan. Sedangkan, mayoritas kredit UMKM disalurkan kepada usaha menengah, dengan proporsi mencapai 12 persen dari total kredit. Sedangkan untuk sektor penerimaan, didominasi UMKM yang bergerak di bidang perdagangan hotel dan restoran data ini bisa merepresentasi kondisi UMKM di Sulut. “Strategi untuk meningkatkan kapasitas dan elijibilitas UMKM serta mendorong lembaga keuangan memberikan pembiayaan untuk UMKM,” (Kepala Perwakilan BI 2014).

Gambar 1.2
Pertumbuhan UMKM dan Kredit UMKM di Sulawesi Utara 2010-2014



(manadopostline 2015)

Kredit perbankan masih di dominasi oleh kredit non UMKM sekitar 72% perbankan menyalurkan dana kredit ke non UMKM sedangkan kredit UMKM dari perbankan hanya sebesar 28%. Dengan melihat peningkatan jumlah UMKM di Sulut yang terus bertambah dari tahun 2010-2014 perlu adanya dorongan dari perbankan dalam membantu meningkatkan jumlah UMKM di Sulut. Meningkatnya jumlah kredit UMKM di Sulut akan mendorong peningkatan jumlah UMKM di Sulawesi Utara

Perbankan sebagai pihak intermediasi memegang peran penting dalam pemberian kredit kepada UMKM di Sulawesi Utara. Peningkatan pemberian kredit UMKM bisa mendorong pengembangan UMKM, bertambahnya jumlah UMKM dan juga memberi dampak bagi perekonomian di Sulawesi Utara. Tetapi perbankan berhati-hati dalam memberikan kredit pada UMKM di karenakan ada banyak hal yang harus di pertimbangkan oleh perbankan dalam pemberian kredit kepada UMKM. Untuk menjaga kestabilan keuangan perbankan dalam mengambil keputusan pemberian kredit ada beberapa rasio harus di perhitungkan dalam menyalurkan kredit perbankan beberapa diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan non performing loan (NPL) yang perlu dicermati agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal dan kestabilan keuangan perbankan lancar.

Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. DPK merupakan sumber dana terpenting dan ukuran keberhasilan bank bagi kegiatan operasi bank. Sehingga besar kecilnya dana pihak ketiga yang dapat dicapai oleh perbankan maka itu dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang akan disalurkan oleh bank umum. Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja adalah non performing loan (NPL). Tingginya NPL merupakan salah satu sebab sulitnya suatu bank untuk memberikan pinjaman.

Meskipun peran DPK dan NPL variabel yang harus di perhatikan perbankan dalam kredit secara umum ada peran juga dari pemerintah yang mendorong peningkatan kredit UMKM setelah krisis global tahun 2012 dimana perekonomian Indonesia tetap stabil dikarenakan adanya topangan dari UMKM yang tidak terpengaruh oleh krisis global. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia termasuk Sulawesi Utara dengan membuat beberapa kebijakan yang mendorong terciptanya Usaha-usaha kecil yang baru melalui meningkatkan dana KUR (kredit Usaha Rakyat) dimana pada tahun 2012 menjadi 30 triliun yang tahun sebelumnya sebesar 20 triliun. bukan hanya dana KUR yang di naikan tetapi akses dan kemudahan untuk memperoleh pinjaman dari bank di permudah bagi dengan mempermudah syarat pinjaman kredit UMKM. Oleh karena itu perbankan memberikan kemudahan akses dan penyaluran kredit UMKM di karenakan ada dorongan dari pemerintah yang menginginkan meningkat jumlah UMKM melalui lembaga keuangan yang bisa meminjamkan modal yaitu perbankan melalui kredit UMKM. Dengan mengeluarkan kebijakan menambah dana KUR dan kebijakan kemudahan dalam syarat-syarat mendapatkan kredit UMKM dengan adanya dana KUR dan dorongan pemerintah atau perhatian khusus pemerintah terhadap UMKM bagaimana pengaruh beberapa rasio internal perbankan di antaranya DPK dan NPL terhadap jumlah kredit UMKM.

Tujuan Penelitian

“Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan Non Performing Loan terhadap kredit UMKM di Sulawesi Utara”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series* (runtun waktu) yang merupakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud, berupa kredit UMKM, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) di Kota Sulawesi Utara dari Tahun 2012.1-2015.4 yang diperoleh dari instansi terkait data tersebut di terbitkan di website www.bi.go.id. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS), uji analisis t statistik, dan uji asumsi klasik.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.berikut ini

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan ;

Y = Penyaluran Kredit UMKM

$\alpha_1 - \alpha_2$ = Koefisien Parameter

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Non Performing Loan (NPL)

E = Error term (variabel pengganggu)

Dalam penelitian ini meliputi pengujian individu (uji-t), pengujian serempak (uji-F) dan pengujian ketepatan perkiraan (R^2) dan uji asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2012.1- 2015.4. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program Eviews

8.0. Keseluruhan model dalam studi ini diestimasi dengan menggunakan paket program EVIEWS 0.8 dengan spesifikasi model sebagai berikut :

Hasil Estimasi Model Penelitian

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non performing Loan (NPL) terhadap kredit UMKM (KUMKM) menggunakan model OLS (Ordinary Least Squares).

Hasil estimasi persamaan regresi kredit UMKM (KUMKM) menghasilkan nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.470431. Hasil ini mempunyai arti bahwa jika Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 1 milyar Rupiah maka tingkat kredit UMKM (K-UMKM) akan naik sebesar Rp. 0.470431 Miliar. Hasil estimasi ini sejalan dengan teori yang mana hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan kredit UMKM menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil estimasi persamaan regresi kredit UMKM (K-UMKM) menghasilkan nilai koefisien Non Performing Loan (NPL) sebesar 0.166189. Hasil ini mempunyai arti bahwa jika Non Performing Loan (NPL) naik sebesar 1% maka total kredit UMKM akan naik sebesar Rp. -0.166189 Miliar. Hasil estimasi ini ternyata bertolak belakang dengan teori yang mana hubungan antara (Non Performing Loan) NPL dengan kredit menyatakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut..

Tabel 1.1

Hasil Estimasi kredit UMKM

| Variabel | Coefficient | t- statistik | Probabilitas |
|---------------------------------|-------------|--------------------------------|--------------|
| DPK | 0.470431 | 3.370187 | 0.0050 |
| NPL | 0.166189 | 1.737116 | 0.1060 |
| C | 1.741837 | 3.104941 | 0.0084 |
| R² = 0.823811 | | F- statistik = 30.39226 | |

Sumber : data olahan evIEWS

Analisis Estimasi Kredit UMKM di Sulawesi Utara

Analisis hasil estimasi kredit UMKM menunjukkan bahawa ada perbedaan antara analisis kredit umum dan kredit UMKM ada hasil variabel yang tidak sesuai dengan teori di karnkakan dalam kredit UMKM ada faktor-faktor eksternal dari pemerintah sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kredit dari internal perbankan yang biasanya mempengaruhi kredit tidak akan terpengaruh lebih pada kredit UMKM. Diantara faktor-faktor perbankan yang mempengaruhi kredit

ialah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL), ada banyak faktor internal perbankan dalam mempengaruhi kredit tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil dua variabel saja yang mempengaruhi kredit UMKM.

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber dana terbesar perbankan mempunyai peranan penting bagi kesehatan keuangan perbankan sehingga dalam pemberian kredit DPK menjadi tolak ukur apakah perbankan akan menambah jumlah pemberian kredit atau tidak. Non Performing Loan (NPL) juga suatu faktor yang selalu di cermati perbankan dikarnakan dalam pemberian kredit jika perbankan memiliki banyak kredit macet akan menjadi masukan bagi perbankan untuk menahan laju pertumbuhan kredit. Dari kedua variabel tersebut dalam uji Determinasi R² memiliki peranan sebesar 0.823811 artinya variasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) mempengaruhi kredit UMKM (KUMKM) sebesar 0.823811%. dari hasil tersebut DPK dan NPL memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pemberian kredit UMKM dari segi internal perbankan. Penelitian ini hanya menganalisis faktor internal perbankan karena penellitian ini hanya ingin mencermati bagaimana pengaruhnya faktor-faktor internal perbankan pada kredit UMKM ketika ada faktor-faktor eksternal yang mendorong peningkatan kredit UMKM.

Hasil estimasi persamaan regresi kredit UMKM, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kofisien sebesar 0.470431 yang artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 1 miliar Rupiah maka tingkat kredit UMKM (K-UMKM) akan naik sebesar Rp. 0.470431 Miliar, meskipun DPK sebagai sumber dana terbesar perbankan dan sangat berpengaruh pada keputusan perbankan dalam peningkatan pemberian kredit pengaruh DPK terhadap kenaikan kredit UMKM tidak lebih dari 50% dengan melihat kofisien sebesar 0.470431, karna sumber dana untuk kredit UMKM sebagian besar dari dan pemerintah yang di sebut dana kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga dari hasil tersebut menunjukkan perbankan tidak terlalu memperhitungkan DPK dalam pemberian kredit UMKM. Dengan dana KUR perbankan memberikan kelonggaran dalam pemberian kredit UMKM.

Hasil estimasi persamaan regresi kredit UMKM, Non Performing Loan (NPL) memiliki kofisien sebesar 0.166189 yang artinya bahwa jika Non Performing Loan (NPL) naik sebesar 1% maka total kredit UMKM akan naik sebesar Rp. -0.166189 Miliar. Hasil tersebut berbeda dengan teori dan juga dalam penelitian yang dilakukan Anindita (2011) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap kredit UMKM yang disalurkan Bank Umum Swasta Nasional. Kembali pada pengantar awal bahwa ada faktor pendorong dari luar perbankan sehingga ada perlakuan khusus bagi kredit UMKM. Penelitian yang di lakukan anindita (2011) dalam konteks kredit secara umum bukan pada konteks kredit UMKM. Dalam hasil uji t staistik NPL mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kredit UMKM hal ini berebeda dengan teori, dalam hal ini kita bisa melihat ada faktor pendorong pemerintah yang menginginkan atau mendorong agar jumlah UMKM Indonesia terlebih Sulawesi Utara tetap tumbuh, pemerintah menggunakan sektor perbankan dalam meningkatkan jumlah kredit UMKM dengan menggunakan perbankan untuk dapat memberikan akses pinjaman kredit dalam bentuk dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah juga membuat kebijakan kemudahan bagi UMKM untuk memperoleh kredit dari dorongan melalui akses pinjaman modal usaha UMKM dapat bertumbuh di tunjukan juga data pada tahun 2011 ke 2014 yaitu meningkat 33,60 persen dan total kredit mencapai UMKM di Sulut mencapai Rp7,1 triliun. Namun UMKM juga mempunya sumbangsi NPL yang cukup tinggi bagi perbankan, meskipun NPL naik kredit UMKM tetap di genjot untuk naik guna meningkatkan perekonomian lewat pertumbuhan jumlah UMKM dari faktor eksternal tersebut membuat pengaruh NPL terhadap UMKM menjadi positif dan signifikan.

Hasil uji F Statistik

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi Belanja Modal di Kota Tomohon (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.823811 artinya, variasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) mempengaruhi kredit UMKM (KUMKM) sebesar 0.823811%, sedangkan sisanya 17,6189 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.2
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | R^2 | VIF | TOL |
|----------|----------|--------|--------|
| DPK | 0.612715 | 2,5821 | 0,3873 |
| NPL | 0.612715 | 2,5821 | 0,3873 |

Sumber : data olahan eviews

Dari hasil estimasi regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Non Performing Loan (NPL) dengan menggunakan perhitungan VIF (Variance Inflation Factor) tidak terdapat masalah multikolinieritas tetapi dengan menggunakan perhitungan perhitungan TOL (Tolerance) terdapat masalah multikolinieritas. Menurut buku Ekonometrika Agus Widarjono masalah multikolinieritas timbul karena kita hanya mempunyai observasi yang sedikit tetapi kita tidak punya pilihan selain tetap menggunakan model untuk regresi walaupun mengandung masalah multikolinieritas (Agus Widarjono 2013)

Tabel 1.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

$R^2 = 0.400178$

Obs* R-Squared = 6.402840

Chi- Squares tabel pada 10% = 7,78

Probabilitas chi squares = 0.2690

Sumber : data olahan eviews

Dari hasil uji heterodedastisitas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.400178. Dari hasil regresi didapatkan nilai chi-square hitung (obs* R-squared) sebesar 13.19401 yang diperoleh dari informasi obs* R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan R^2). Dengan menggunakan

tingkat keyakinan 90% atau tingkat signifikansi () 10% pada df sebesar 4 didapatkan nilai chi-squares tabel sebesar 7,78. Dengan demikian nilai chi-square hitung (obs*R-squared) lebih kecil dari chi-squares tabel. Maka dapat disimpulkan model tidak ada masalah heterokedastisitas...

Tabel 1.4
Hasil Uji Autokorelasi

| |
|---|
| $R^2 = 0.096103$ |
| Chi- Squares (X^2) = 1.471592 |
| Nilai X tabel 10% = 7,78 |
| Probabilitas Chi Squares = 0.4791 |

Sumber : data olahan eviews

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar = 0.096103. Dari hasil regresi didapatkan nilai chi-squares hitung (X^2) (jumlah observasi dikalikan dengan R^2) sebesar 1.471592. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90% atau tingkat signifikansi () 10% pada df sebesar 4 didapatkan nilai kritis X tabel sebesar 7,78. Dengan demikian nilai chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis (X) tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

- Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap kredit UMKM di Sulawesi Utara. Hal ini sejalan dengan teori yang menyangkut hubungan antara DPK dengan kredit yang menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Secara individu juga pada (uji t) menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap kredit UMKM.
- Non performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kredit UMKM di Sulawesi Utara. Hal ini bertolak belakang dengan teori dimana hubungan antara Non Performing Loan (NPL) dengan kredit UMKM yang menyatakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Hasil secara individu pengaruh Non Performing Loan terhadap kredit UMKM (uji t) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit UMKM.

.Saran

- Bagi Pemerintah agar dapat melakukan pelatihan-pelatihan kepada UMKM secara profesional dalam melakukan pencatatan keuangan dan profesionalitas untuk membuat bisnis agar UMKM dapat mengelolah keuangannya lebih baik sehingga UMKM bisa membayar kredit secara terencana. Pemerintah juga bisa membuat daftar UMKM yang

layak untuk di berikan kredit , daftar tersebut bisa di jadikan refrensi bagi perbankan untuk melihat UMKM yang bisa di pinjamakan modal dengan memiliki prospek usaha yang bagus sehingga UMKM yang mengambil kredit bisa membayar kredit pada perbankan dengan lancar. Hal ini bisa mengurangi sumbangsi NPL pada perbankan. Dari segi fiskal pemerintah dapat menaikkan dana KUR sehingga perbankan tidak terbeban dengan NPL.

- b. Bagi pelaku UMKM agar supaya dapat melakukan bisnis secara profesional terlebih dalam mengelolah keuangannya agar supaya UMKM dapat membayar kredit pada perbankan pada batas waktu yang di tetapkan dalam pemberian kredit sehingga tidak terjadi kredit macet.
- c. Bagi perbankan agar bisa meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak ketiga agar dapat menjaga kesehatan perbankan, ketika NPL naik perbankan masih mempunyai dana liquiditas yang cukup untuk menjaga kelancaran keuangan bank, meskipun kredit UMKM sudah di permudah perbankan harus tetap memperhatikan UMKM yang layak menerima kredit dan tidak layak menerima kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Kajian Bank Dunia (2005)
- [2] Kajian Regional Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Utara (2012-2015)
- [3] Kajian Badan Pusat Statistik 2009)
- [4] Agus Widarjono, PHD (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, edisi keempat. UPP STIM YKPN, Yogyakarta 2013.
- [5] <http://www.manadoterkini.com/2016/01/23993/koperasi-dan-umkm-turut-sumbang-pe-sulut/>
- [6] <http://www.metromanado.co.id/2016/01/koprasi-ukm-sulut-dongkrak-pertumbuhan.html>